

**Pernikahan Campuran Melayu dengan Singkek di Kota  
Koba Bangka Tahun 2000 – 2007**

**SKRIPSI**

**oleh**

**Arya Denika**

**NIM:06041281621064**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2021**

**PERNIKAHAN CAMPURAN MELAYU DENGAN SINGKEK DI KOTA  
KOBANG BANGKA TAHUN 2000 - 20007**

**SKRIPSI**

**oleh**

**Arya Denika**

**NIM:06041281621064**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**

**Mengesahkan:**

**Pembimbing 1,**



**Drs. Supriyanto, M.Hum.**

**NIP. 195612301985031001**

**Pembimbing 2,**



**Adhitya Rol Asmi, M.Pd.**

**NIP. 198709092015041002**

**Mengetahui:**

**Ketua Jurusan**



**Dr. Farida, M.Si.**

**NIP. 196009271987032002**

**Koordinator Program Studi,**



**Dr. Syarifuddin, M.Pd.**

**NIP. 198411302009121004**

**PERNIKAHAN CAMPURAN MELAYU DENGAN SINGKEK DI  
KOTA KOBANG TAHUN 2000 - 2007**

**SKRIPSI**

**oleh**  
**Arya Denika**  
**NIM:06041281621064**

**Telah diujikan dan lulus pada:**

Hari : Kamis  
Tanggal : 26 November 2020

**TIM PENGUJI**


1. Ketua : Drs. Supriyanto, M.Hum.  
2. Sekretaris : Adhitya Rol Asmi, M.Pd.



**Indralaya, Desember 2020**

**Mengetahui,**

**Koordinator Program Studi  
Pendidikan Sejarah**



**Dr. Syarifuddin, M.Pd.**  
**NIP. 198411302009121004**

**Pernikahan Campuran Melayu dengan Singkek di Kota Koba Bangka  
Tahun 2000-2007**

**SKRIPSI**

**oleh**

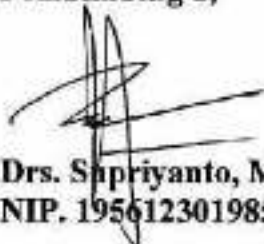
**Arya Denika**

**NIM: 06041281621064**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**

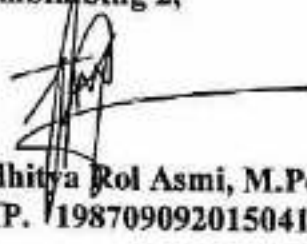
**Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Akhir Program Sarjana**

**Pembimbing 1,**



**Drs. Sapriyanto, M.Hum.  
NIP. 195612301985031001**

**Pembimbing 2,**



**Adhitya Rol Asmi, M.Pd.  
NIP. 198709092015041002**

**Mengetahui,  
Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah**



**Dr. Syarifuddin, M.Pd.  
NIP. 198411302009121004**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arya Denika

NIM : 06041281621064

Program Studi : Pendidikan Sejarah

menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "Pernikahan Campuran Melayu dengan Singkek di Kota Koba Bangka Tahun 2000-2007" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, November 2020

Yang membuat pernyataan



Arya Denika

NIM. 06041281621064

## PRAKATA

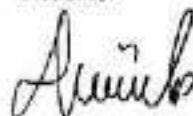
Skripsi dengan judul "Pernikahan Campuran Melayu dengan Singkek di Kota Koba Bangka Tahun 2000-2007" disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Supriyanto, M.Hum. dan Bapak Adhitya Rol Asmi, M.Pd. sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Unsi, Dr. Farida, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Dr. Syarifuddin, M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Dr. Farida, M.Si., Dr. Hudaidah, M.Pd., dan Dr. Syarifuddin, M.Pd., anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini. Lebih lanjut penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh Dosen Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan. Dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah memberikan bantuan Beasiswa Bidikmisi selama penulis mengikuti pendidikan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Sejarah dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Palembang, November 2020

Penulis



Arya Denika



## HALAMAN PERSEMBAHAN

### **Bismillahirrahmanirrahim**

Dengan mengucapkan syukur, segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam serta shalawat dan salam kepada suri tauladan umat manusia, Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

- ❖ Kedua orang tua ku tersayang, Ibu Anita dan Ayah Saparudin M.Amin yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, keringat dan segala yang terbaik untukku selama menempuh pendidikan hingga selesai. Terima kasih atas semua yang telah diberikan kepadaku, saya sangat bersyukur atas kehadiran orang tua saya selama hidup saya dan semoga nanti saya bisa membalas berkali-kali lipat kebahagiaan yang di berikan kepada saya.
- ❖ Untuk saudaraku adikku tersayang, Reifan Hakiki kalau kau membaca skripsi ini kau akan ku doakan untuk mengejar cita-citamu dibidang pelajaran ataupun bidang olahraga semuanya tergantung dari dirimu. Insya allah kau akan sukses dijalan yang kau pilih. Terima kasih atas dukungan dan doa yang diberikan selama ini.
- ❖ Untuk kakak saya Agung Ari Trisnajaya yang selalu jadi mentor mental dan selalu jadi pengingat dalam hal baik dan menjadi kakak yang jadi panutan contoh teladan untuk saya.
- ❖ Terima kasih juga kepada partner saya, Nadia Maulinda yang selalu hadir untuk membantu setiap keluh kesah dalam pembuatan skripsi ini. Insya allah kau akan sukses menjadi orang yang terbaik berserta hati dan pikiran.
- ❖ Terima kasih kepada dosen pembimbingku, Bapak Drs. Supriyanto, M.Hum. yang menjadi sosok ayah yang selalu menyayangi serta menasehati saya dan Bapak Adhitya Rol Asmi, M.Pd. yang menjadi sosok Kakak yang selalu mengingatkan dan melindungi saya. Saya ucapkan terima kasih sebesar-

besarnya kepada kedua dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan ilmu, nasehat, dan membimbing penulisan skripsi hingga selesai dengan baik.

- ❖ Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya, terima kasih telah mendidik dan membimbingku selama ini.
- ❖ Terima kasih kepada admin Prodi Sejarah Tahun 2014-2017 Pak Reno Mardhotillah S.Sos. dan admin Prodi Sejarah Tahun 2018 Kak Agung Dwi Rizky S.Pd.
- ❖ Terima kasih kepada orang-orang yang membantu saya dalam memperoleh data dalam penelitian ini, Bapak Taufik, Bapak Budi, Bapak Ruslan Hanif, Bapak Elvian, bapak zikri, Bapak Sumantri dan lainnya atas informasi dan bantuannya selama penelitian.
- ❖ Saudara laki-laki saya, Friandio Fasasma, Iwan Rakasiwi dan Muhammad Dian Alkushni. Terima kasih atas kebersamaannya yang tak terlupakan, kalian adalah rekan yang hebat.
- ❖ Serta saudara perempuan saya, Sutina yang seperti kakak perempuan saya yang menjadi lawan untuk saya debat mulut, dan perkelahian kata kata.
- ❖ Duo partner, Ira dan Erik. Terima kasih atas semangat dan bantuan selama ini.
- ❖ Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Sejarah angkatan 2016. Terima kasih telah bersama dalam suka dan duka di bangku perkuliahan. Kalian adalah keluarga yang tak terlupakan.

### **MOTTO**

*“Ketika dunia tidak adil bagimu, lawanlah karena tidak ada yang menolong dirimu selain orang-orang yang peduli dan dirimu sendiri.”*



## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACK</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latarbelakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah .....	7
1.4 Tujuan Penelitian .....	8
1.5 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Masyarakat Singkek .....	9
2.2 Situasi dan Kondisi Kota Koba .....	13
2.2.1 Aspek Geografi .....	13
2.2.1.1 Iklim .....	16
2.2.2 Aspek Demografi .....	17
2.2.2.1 Jumlah Penduduk .....	17
2.2.2.2 Latar Belakang Budaya .....	20
2.2.2.3 Agama .....	23
2.2.2.4 Pendidikan .....	24
2.2.2.5 Bahasa .....	26
2.3 Sistem Pemerintahan .....	26
2.3.1 Terbentuknya Kota Koba .....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
3.1 Metode Penelitian .....	29
3.2 Langkah-Langkah Penelitian .....	30
3.2.1 Heuristik .....	30

3.2.2	Kritik Sumber .....	32
3.2.3	Interpretasi.....	34
3.2.4	Historiografi .....	35
3.3	Pendekatan.....	35
3.3.1	Pendekatan Ilmu Sosiologi.....	36
3.3.2	Pendekatan Ilmu Antropologi.....	37
3.3.3	Pendekatan Ilmu Ekonomi .....	37
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>		<b>39</b>
4.1	Praktik Upacara Pernikahan Melayu dengan Singkek di Kota Koba 1965-1999.....	39
4.1.1	Tujuan Perkawinan .....	43
4.1.2	Syarat Sah Perkawinan Campuran antara Singkek dan Melayu	43
4.1.3	Tata Cara Perkawinan Campur Etnis Singkek dan Melayu di Koba.....	45
4.2	Proses Pernikahan Melayu Dengan Singkek Di Kota Koba .....	48
4.2.1	Pernikahan Sumantri dengan Lilie.....	48
4.2.2	Pernikahan Ariefyansyah dengan Hidayah .....	49
4.2.3	Pernikahan Ruslan Hanif dengan Amelia .....	51
4.2.4	Pernikahan Rendy Pratama dengan Siska.....	53
4.2.5	Pernikahan Zikri Munif dengan Ida Zakira.....	55
4.3	Problematika Pernikahan Melayu dengan Singkek di Kota Koba .....	56
4.3.1	Agama .....	56
4.3.2	Latar Belakang Sosial dan Ekonomi.....	58
4.4	Dampak Pernikahan Campuran Melayu dengan Singkek di Kota Koba .	60
4.4.1	Adat Menetap Setelah Menikah .....	60
4.4.2	Komunikasi Suami dan Istri Serta Kerabat .....	62
4.4.3	Adat Perceraian.....	67
4.4.4	Hukum Waris.....	69
4.4.5	Pendidikan Anak.....	69
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>71</b>
5.1	Kesimpulan.....	71

5.2 Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>76</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Jarak Kota- Kota Besar di Bangka dengan Kabupaten Bangka Tengah	14
Tabel 2.2 Kecamatan di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2007 .....	15
Tabel 2.3 Proyeksi Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2001-2005 .....	17
Tabel 2.4 Penduduk menurut Kecamatan, Luas Daerah (Km <sup>2</sup> ), Jenis Kelamin, dan Kepadatan Per Km <sup>2</sup> di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2005 .....	18
Tabel 2.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2001– 2005 ..	19
Tabel 2.6 Status Pemerintahan dan Alamat Kantor Kelurahan/Desa di Kecamatan Koba.....	27
Tabel 4.1 Data Perkawinan di Kota Koba Tahun 1964-1974 .....	42

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Peta Wilayah Kabupaten Bangka Tengah..... 14

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Usul Judul.....	77
2. Persetujuan Seminar Proposal Penelitian .....	78
3. Tabel Perbaikan Seminar Usul Penelitian .....	79
4. Bukti Perbaikan Proposal Penelitian .....	81
5. Halaman Pengesahan Seminar Proposal .....	82
6. SK Pembimbing .....	83
7. Kartu Bimbingan Skripsi PA1.....	85
8. Kartu Bimbingan Skripsi PA2.....	87
9. Persetujuan Seminar Hasil Penelitian.....	89
10. Tabel Perbaikan Seminar Hasil Penelitian .....	90
11. Bukti Perbaikan Seminar Hasil Penelitian .....	91
12. Halaman Pengesahan Seminar Hasil Penelitian .....	92
13. Persetujuan Ujian Akhir Program .....	93
14. Tabel Perbaikan Skripsi .....	94
15. Bukti Perbaikan Skripsi.....	95
16. Izin Jilid Skripsi .....	96
17. Surat Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bangka Tengah 97	97
18. Surat Penelitian Dinas Sosial Kabupaten Bangka Tengah .....	98
19. Surat Penelitian Dinas Kearsipan Daerah Kabupaten Bangka Tengah .....	99
20. Surat Penelitian Museum Timah Kota Pangkal Pinang.....	100
21. Surat Penelitian Kecamatan Koba.....	101
22. Surat Penelitian Kelurahan Koba .....	102
23. Surat Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bangka Tengah.....	103
24. Surat Keterangan Dinas Sosial Kabupaten Bangka Tengah .....	104
25. Surat Keterangan Dinas Kearsipan Daerah Kabupaten Bangka Tengah.....	105
26. Surat Keterangan Museum Timah Kota Pangkal Pinang .....	106
27. Surat Keterangan Kecamatan Koba .....	107
28. Surat Keterangan Kelurahan Koba.....	108



29. Daftar Pedoman Wawancara.....	109
30. Daftar Narasumber .....	110
31. PeraturanPerundang-UndanganTentang Perkawinan .....	111
32. Dokumentasi Penelitian.....	113

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **“Pernikahan Campuran Melayu dengan Singkek di Kota Koba Bangka 2000-2007”**. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana tata cara adat perkawinan masyarakat Melayu dengan Singkek di Kota Koba Bangka tahun 2000-2007, bagaimana proses pernikahan Melayu dengan Singkek di Kota Koba Bangka tahun 2000-2007, bagaimana problematika pernikahan campuran Melayu dengan Singkek di Kota Koba Bangka Tahun 2000-2007 dan bagaimana dampak dari pernikahan Melayu dengan Singkek di Kota Koba Bangka Tahun 2000-2007. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah perkawinan campuran Melayu di kota mulai dari tata cara, proses perkawinan, problematika sebelum pernikahan dan dampak dari pernikahan Melayu dengan Singkek di Kota Koba tahun 2000- 2007. Penelitian ini menggunakan metode historis dengan langkah-langkah: heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pelaksanaan upacara pernikahan Melayu dengan Singkek di Kota Koba telah dilaksanakan dan pertama di catat pada tahun 1965, serta proses tahapan dalam pernikahan campuran Melayu dengan Singkek di kota Koba ini, problematika yang terjadi sebelum pernikahan serta dampak setelah terjadi pernikahan Melayu dengan Singkek di Kota Koba ini. Pernikahan Melayu dengan Singkek di Kota Koba ini menjadi salah satu simbol dari toleransi agama dan kehidupan beragama di Bangka yang terjalin dengan sangat baik dan menciptakan kondisi yang aman.

Kata kunci: *Kota Koba, Pernikahan , Melayu, Singkek*

Pembimbing I,



Drs. Supriyanto, M.Hum.  
NIP.195612301985031001

Pembimbing II,



Adhitya Rol Asmi, M.Pd.  
NIP.198709092015041002

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah



Dr. Syarifuddin, M.Pd.  
NIP.198411302009121004

## ABSTRACT

This research is entitled "**Mixed Marriage Malay with Singkek in the City of Koba Bangka 2000-2007**". The problems in this research are how the customary procedures for marriage between Malay and Singkek people in Koba Bangka City 2000-2007, how is the process of Malay marriage with Singkek in Koba Bangka City from 2000-2007, how are the problems of mixed marriage between Malay and Singkek in Koba Bangka City in 2000-2007 and how the impact of the Malay marriage with Singkek in Koba Bangka City 2000-2007. The purpose of this research is to determine the history of mixed Malay marriages in the city, starting from the procedures, the marriage process, the problems before marriage, and the impact of the Malay marriage with Singkek in Koba City in 2000-2007. This research uses a historical method with the following steps: heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. From the research results, it was found that the implementation of the Malay wedding ceremony with Singkek in Koba City was carried out and first recorded in 1965, as well as the process of the stages in a mixed Malay marriage with Singkek in the city of Koba, the problems that occurred before the wedding and the impact after the Malay marriage with Singkek in this Koba City. This Malay marriage with Singkek in Koba City is a symbol of religious tolerance and religious life in Bangka which is very well intertwined and creates safe conditions.

Keywords: *Koba City, Marriage, Malay, Singkek*

1<sup>st</sup> Advisor,



Drs. Supriyanto, M.Hum.  
NIP.195612301985031001

2<sup>nd</sup> Advisor,



Adhitya Rol Asmi, M.Pd.  
NIP. 198709092015041002

Determined by,

Chief Courses of History Education,



Dr. Syarifuddin, M.Pd  
NIP.198411302009121004

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latarbelakang

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat majemuk yang memiliki perbedaan budaya , adat istiadat , bahasa, etnis, dan sebagainya. Kemajemukan ini ditandai dengan adanya suku-suku bangsa yang masing-masing mempunyai cara hidup atau kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat suku bangsa tersebut, sehingga mencerminkan adanya perbedaan dan pemisahan antara satu suku dengan suku lainnya. Corak kemajemukan masyarakat Indonesia menjadi lebih kompleks karena adanya Warga Negara Indonesia (WNI) yang tergolong sebagai warga keturunan orang asing yang hidup dan menjadi bagian dari masyarakat Indonesia (Koentjaraningrat, 1997:4).

Etnis Cina di Bangka merupakan golongan mayoritas diantara golongan yang lainnya, seperti India dan Arab yang diharapkan dapat berasimilasi dengan penduduk setempat untuk menghindari kecemburuan sosial karena golongan etnis Cina di Bangka merupakan suatu golongan yang banyak menguasai perekonomian. Imigran Cina yang datang ke Indonesia di mulai pada abad ke -16 sampai pertengahan abad ke-19, mereka berasal dari suku bangsa *Hokkien* Provinsi Fukien bagian selatan. Daerah ini merupakan daerah yang sangat penting dalam pertumbuhan perdagangan Cina ke seberang lautan. Kepandaian berdagang yang ada di dalam kebudayaan suku bangsa *Hokkien* telah terendap berabad-abad lamanya dan masih nampak jelas pada orang Cina di Indonesia. Imigran Cina lainnya adalah suku bangsa *Teo-ciu* dan *Hakka (khek)* yang berasal dari pantai selatan Cina di daerah pedalaman Swatow di bagian timur Provinsi Kwangtung. Orang *Teo-Chiu* dan *Hakka* kebanyakan bekerja sebagai kuli perkebunan dan pertambangan di Sumatra, Bangka dan juga Belitung. Walaupun orang *Hakka* merupakan suku bangsa Cina yang paling banyak merantau ke seberang lautan, tetapi mereka bukan suku bangsa maritim. Pusat daerah mereka adalah di

pedalaman Provinsi Kwangtung, terutama yang terdiri dari daerah gunung-gunung kapur yang tandus. Alasan orang *Hakka* merantau karena terpaksa untuk urusan kebutuhan mata pencaharian hidup (Koenjaraningrat, 1999:353-354).

Dua kerajaan besar yang tercatat pernah menguasai Bangka, yaitu Sriwijaya dan Majapahit. Adapun bukti kehadiran kerajaan Sriwijaya di pulau Bangka terekam pada dua buah batu bertulis alias prasasti kota kapur yang bertuliskan tahun 686 M satu-satunya peninggalan arkeologis di pulau Bangka. Sebagai penguasa perdagangan, Sriwijaya pun memonopoli jalur perdagangan dan pelayaran di Selat Malaka, sebab pada masa itu setiap kapal dagang harus melalui wilayah Sriwijaya dan wajib singgah di pelabuhan Palembang. Diantara pedagang yang melintasi Selat Bangka terdapat banyak pedagang Tionghoa dan juga utusan Tiongkok. Dan dari perdagangan inilah awal mula orang Cina mulai mendiami Bangka (Rika dan Fenny, 2014:10).

Para ahli sejarah umumnya mencatat bahwa penambangan Timah dimulai di Bangka sejak tahun 1710. Para penduduk lokal menyerahkan sebagian timah yang mereka tambang kepada Sultan Palembang yang waktu itu menguasai Bangka. Sultan Palembang yakni Sultan Mahmud Badaruddin I bekerja sama dengan VOC dalam pertambangan timah di Bangka. Kerja sama ini berjalan puluhan tahun dan penambangan timah di Bangka terus berkembang, maka semakin banyak kuli yang didatangkan dari Tiongkok atau dari pusat perdagangan buruh Tionghoa di Singapura, Vietnam, Thailand dan negara-negara di Asia Tenggara mereka didatangkan dari kerja sama Sultan Mahmud Badaruddin I dengan VOC untuk menjadi kuli timah yang ditempatkan di Mentok, Belinyu dan Toboali (Rika dan Fenny, 2014:12).

Selain itu pada abad ke-18 para imigran Cina didatangkan oleh pemerintah Kolonial Belanda. Hal ini dilakukan untuk mengeksploitasi sumber-sumber yang ada di Indonesia dan memenuhi tenaga kerja di tambang-tambang emas lama di Kalimantan Barat. Daerah-daerah ini merupakan wilayah yang mempunyai presentase etnis Cina yang tinggi dibandingkan dengan daerah-daerah lain yang ada di Indonesia (Sutedjo, 1996: 10).

Di Bangka, kedatangan gerombolan besar orang Cina berawal dari penjajahan Belanda yang mengontrak pemuda Cina usia 18-20 tahun sebagai tenaga kerja di tambang-tambang timah. Setelah masa kontrak habis mereka dapat pulang kembali tapi Belanda dapat menahan kepulangan mereka dengan mendirikan tempat pelacuran dan perjudian. Dengan demikian mereka terpaksa memperpanjang masa kontraknya sampai uangnya habis. Bagi yang tidak terpengaruh dengan trik Belanda ini, para pemuda Cina yang mempunyai modal memilih menetap di Bangka dan menikah dengan wanita setempat (gadis pribumi) dan menyebar di seluruh daerah yang ada di pulau Bangka seperti Pangkal Pinang, Sungailiat, Muntok, Koba, dan Belinyu (Koran Babel X-pos, 2001:16).

Selain karena kebijakan pada masa penjajahan Belanda, pendapat lain menyatakan bahwa kedatangan orang Cina di Koba berasal dari segerombolan bajak laut di bawah kepemimpinan Bongkap sekitar abad ke-17. Ia mendirikan bangunan rumah (benteng) yang dapat menampung anak buahnya yang berjumlah kurang lebih 100 orang. Mereka hidup dengan bercocok tanam juga merampok kapal-kapal kecil yang lewat di wilayah mereka. Ini juga diperkirakan awal masuknya Cina di daerah Koba (Supriyanto dan Poerwono, 1996:16).

Dalam sejarah masyarakat etnis Cina di Indonesia telah berkembang sejumlah persepsi tertentu mengenai karakter masyarakat etnis Cina. Charles A. Coppel dalam Wibowo (1999:130-131) mengidentifikasi setidaknya terdapat 5 karakter umum masyarakat Cina yang berkembang dalam persepsi masyarakat Indonesia, yaitu : (1) masyarakat etnis Cina cenderung dianggap sebagai sebuah bangsa/ras yang terpisah (yakni bangsa Cina), (2) posisi masyarakat Cina diuntungkan di dalam struktur sosial di bawah pemerintahan Kolonial Belanda dilihat sebagai faktor penting yang memungkinkan mereka untuk menjadi kekuatan dominan, yang kemudian menjadi suatu tidak kesenangan di kalangan masyarakat asli, (3) struktur sosial diskriminatif selama penjajahan Belanda dimana mayoritas kalangan etnis Cina lebih suka mengidentifikasi diri dengan Bangsa Belanda yang melahirkan persepsi bahwa masyarakat Cina memiliki sikap arogan. Memandang rendah masyarakat asli dan cenderung eksklusif serta mempertahankan hubungan “kekerabatan” sesama etnis Cina, (4) masyarakat etnis



Cina dilihat sebagai kelompok yang tidak mungkin berubah dan selalu mempertahankan nilai-nilai kulturalnya di manapun mereka berada. Hal ini sering terdapat dalam ungkapan sekali Cina tetap Cina, (5) masyarakat etnis Cina dilihat sebagai yang hanya peduli kepada kepentingan diri sendiri khususnya dalam kepentingan ekonomi.

Hal tersebut disebabkan karena kebudayaan dan kehidupan masyarakat etnis Cina banyak dipengaruhi oleh kepercayaan. Kepercayaan yang banyak dianut adalah Konfusianisme, Taonisme, dan ajaran Buddha. Dalam ajaran tersebut, muncul anggapan bahwa Cina adalah bangsa yang beradab yang pada perkembangannya melahirkan sikap superior sedangkan bangsa lain yang tidak menganut ajaran mereka adalah bangsa imperior yang tidak mengenal peradaban. Anggapan ini muncul sedemikian ekstrem oleh karena keyakinan yang begitu kuat bahwa tradisi yang diciptakannya sempurna sehingga orang yang mengikuti ajarannya akan menjadi manusia yang sempurna (Hariyono, 1991:23).

Pulau Bangka adalah salah satu daerah di Indonesia yang memiliki sentuhan silang budaya dan pembauran antar etnis. Melayu dan Tionghoa merupakan penduduk dengan jumlah terbesar di pulau penghasil timah dan lada itu. Tetapi, budaya Tionghoa maupun budaya Melayu tidak lantas jadi budaya tunggal yang mendominasi budaya di Bangka. Tidak juga salah satu dipaksa melebur ke yang lain. Mereka membaaur, namun saling menerima keberadaan budaya masing-masing.

Budaya Bangka merupakan mozaik dari budaya Melayu dan Tionghoa. Kita bisa mendengarkan orang Tionghoa Bangka bercakap-cakap dengan bahasa Bangka yang khas, namun juga bercampur dengan kata-kata dari bahasa Tionghoa berdialek Hakka (*khak*). Sebaliknya, budaya Tionghoa juga menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Bangka. Sejumlah kuliner Bangka berasal dari panganan khas Tionghoa. Sebut saja martabak manis yang dikenal di Bangka dengan nama *Hok Lo Pan*. Kabarnya cemilan ini berasal dari makanan yang di bawa oleh suku *Hok Lo*. Contoh lainnya adalah pakaian pengantin perempuan dalam pernikahan Melayu Bangka. Dengan dominasi warna merah dan emas, pakaian pengantin ini mirip dengan pakaian pengantin Tionghoa. Orang Tionghoa Bangka juga punya

jawaban berbeda dengan kebanyakan dari orang Tionghoa Indonesia yang lain ketika ditanya mereka orang mana. Mereka bakal menjawab: Orang Bangka. Dari jawaban itu, tersirat seberapa jauh identitas Tionghoa melebur dalam identitas Bangka (Rika dan Fennie, 2014: 1-2).

Koba adalah wajah sederhana dari sebuah kecamatan di kabupaten Bangka Tengah. Keadaan masyarakatnya masih terikat dalam suatu paguyuban yang sangat erat dimana hukum adat bergandengan dengan hukum agama. Bisa dikatakan hampir tidak ada benturan kepentingan individu dalam masyarakat. Mata pencaharian penduduknya adalah nelayan, buruh harian, petani, perkebunan, dan segelintir sebagai pegawai negeri. Hubungan sesama warga asli Koba dengan warga keturunan Tionghoa sangat akrab sekali. Selain itu hasil laut yang melimpah seperti ikan, kerang, kepiting, udang dan sebagainya. Selain terkenal dengan menghasilkan ikan dan timah, Kecamatan Koba yang terdiri dari Desa Nibung, Kelurahan Koba, Kelurahan Arung Dalam, Desa Guntung, Desa Terentang III, Desa Penyak, Desa Kulur, Desa Perlang, Kelurahan Lubuk besar, Desa Batu Beriga, dan Desa Kurau terkenal memiliki tanah yang subur untuk mengembangkan perkebunan lada, karet, sawit dan nanas (Zainudin, 2014 :4).

Karakter masyarakat Koba sangat menerima pendatang dari daerah lain. Mereka tidak pernah bermusuhan dengan tetangga-tetangga pendatang baru dan cepat bersahabat. Orang-orang Koba menilai pendatang baru sebagai saudara. Selain itu, dalam pikiran mereka pendatang baru akan ikut peduli dan terlibat dalam memajukan daerah ini. Tapi, pada umumnya pendatang terutama yang memiliki kedudukan penting baik di pemerintahan maupun swasta hanya mengutamakan kepentingan individu semata. Karena itu, masyarakat Koba kemudian berinisiatif berbuat positif untuk kepentingan masyarakat banyak (Zainudin, 2014 :7).

Pernikahan campur Melayu dengan Singkek ini sudah pernah di teliti dengan judul “Perkawinan Campur Antar Etnik Tionghoa Dan Pribumi Pasca 1965 (Studi Kasus Orang Tionghoa Dan Jawa Di Cilacap)” oleh Lina Widiawati. Pembahasan penelitian terdahulu ini tentang bagaimana pernikahan yang terjadi antara etnik Tionghoa dan Jawa di Cilacap yang membahas tentang terjadinya pernikahan

tersebut dan penyatuan adat istiadat dari kedua etnik. Penelitian lainnya adalah “Perkawinan Campur Antar Etnik Tionghoa Dan Pribumi Di Belitung Timur Tahun 1997-2004“ oleh Rahadyo Hendraskoro. Pembahasan penelitian terdahulu adalah tentang adat istiadat kedua etnik yang memiliki adat yang berbeda agar bisa di satukan dalam satu hubungan pernikahan.. Sedangkan pembahasan pada penelitian ini berjudul “Pernikahan Campuran Melayu dengan Singkek di Kota Koba Bangka Tahun 2000-20007”. Disini penulis terinspirasi dari penelitian sebelumnya yang mengangkat pernikahan campuran antar etnis Melayu dengan Singkek dimana penulis memasukan dampak dari pernikahan campuran Melayu dengan Singkek. Selain itu, pada penelitian ini akan mengangkat daerah Kota Koba dimana fokus pembahasannya adalah mengangkat cerita sejarah awal mula bagaimana bisa terjadinya pernikahan campuran antara Melayu dan Singkek di Kota Koba.

Dengan beragamnya faktor budaya dan kekayaan alam di kepulauan Bangka Belitung terutama di Bangka Tengah khususnya Kota Koba, dimana pada tahun 2000 sudah berdiri sendiri dengan memisahkan diri dari provinsi Sumatera Selatan. Tentu hal ini menarik untuk diteliti mengenai masyarakat Cina serta pengaruhnya di pernikahan campuran hingga bagaimana kehidupan mereka yang menjalani pernikahan yang berbeda etnis di Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi permasalahan bagi peneliti di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pernikahan Melayu dan Singkek di Kota Koba ?
2. Bagaimana Kisah pernikahan pasangan Melayu dengan Singkek di Kota Koba?
3. Bagaimana dampak pernikahan campuran Melayu dengan Singkek di Kota Koba?

### **1.3. Batasan Masalah**

Agar pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan yang telah ditetapkan, maka diperlukan adanya suatu pembatasan masalah. Pada penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup kajian penelitian, antara lain sebagai berikut:

a. Skup Tematikal

Skup ini merupakan pembatasan agar dalam penulisan tidak keluar dari tema yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis mengangkat tema mengenai pernikahan campuran Melayu dan Singkek di Kota Koba Kabupaten Bangka Tengah. Sehingga penulis hanya fokus pada pembahasan mengenai pernikahan campuran antara Melayu dan Singkek di Kota Koba.

b. Skup Spasial

Skup spasial adalah pembatasan dalam konteks wilayah dalam penulisan. Dalam penelitian ini, penulis membatasi wilayah penelitian, yaitu di Pulau Bangka khususnya di Kota Koba Kabupaten Bangka Tengah. Hal ini dikarenakan Kota Koba memiliki masyarakat etnis Tionghoa sebanyak 60% dari total keseluruhan penduduk dan di Koba terjadi pernikahan campuran antara Melayu dan Singkek.

c. Skup Temporal

Skup temporal adalah pembatasan mengenai rentang waktu dalam sebuah penelitian. Skup temporal dalam penelitian ini adalah dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2007 didasarkan pada tahun 2000 perkawinan campuran Melayu dengan Singkek di Kota Koba sudah menurun jika di bandingkan dengan sebelum tahun 2000. Penulis mengambil skup dari tahun 2000 karena penurunan jumlah pernikahan antara Melayu dengan Singkek di Kota Koba jika dibandingkan sebelum tahun tahun 2000.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang akan dibahas peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan bagaimana pernikahan Melayu dengan Singkek di Kota Koba
2. Untuk menjelaskan Kisah pernikahan Melayu dengan Singkek di Kota Koba.
3. Untuk menjelaskan dampak dari pernikahan Melayu dengan Singkek di Kota Koba.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana jalannya pernikahan campuran Melayu dan Singkek di kota Koba
2. Bagi responden, dapat mempelajari masyarakat etnis Singkek di Kota Koba Kabupaten Bangka Tengah.
3. Bagi kalangan akademis, dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang bagi pembaca tentang masyarakat etnis Singkek di Kota Koba Kabupaten Bangka Tengah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dahana. 2000. "*Kegiatan Awal Masyarakat Tionghoa di Indonesia*". Wacana vol 2 no.1
- Daliman . 2012. "*Metode penelitian Sejarah*". Yogyakarta : Ombak
- Dawis, Aimee. 2006. "*Orang Indonesia Tionghoa*". Bangka : Perpustakaan Daerah Bangka Belitung
- Elvian . 2011 "*Bangka dan Cina*" Bangka : Dinas Pariwisata , Pemuda Dan Olahraga Kota Pangkal Pinang
- Elvian .2011. "*Organisasi Sosial Suku Bangsa Melayu Bangka*" Bangka: Dinas Pariwisata , Pemuda Dan Olahraga Kota Pangkal Pinang
- Ibrahim. 2014. "*Bisnis, Kekuasaan dan Identitas*". Ringkasan Disertasi, Studi terhadap perilaku politik etnis tionghoa di Bangka Belitung pasca orde baru.
- Ibrahim. 2013 "*Sengkarut TIMAH dan gagapnya ideologi pancasila*". Yogyakarta : Imperium
- Idi, Abdullah. 2011. "*BANGKA sejarah sosial cina-melayu*". Yogyakarta : Tiara Wacana
- Kartodirjo, Sartono. 2014 "*Pendekatan ilmu sosial dalam Metodologi Sejarah*".Yogyakarta :Ombak.
- Katalog BPS. 2000 "*kepulauan Bangka Belitung dalam angka 2000*" Bangka : BPS provinsi kepulauan Bangka Belitung
- Katalog BPS. 2001 " *kepulauan Bangka Belitung dalam angka 2001*" Bangka : BPS provinsi kepulauan Bangka Belitung
- Katalog BPS. 2002 " *kepulauan Bangka Belitung dalam angka 2002*" Bangka : BPS provinsi kepulauan Bangka Belitung
- Katalog BPS. 2003 " *kepulauan Bangka Belitung dalam angka 2003*" Bangka : BPS provinsi kepulauan Bangka Belitung
- Katalog BPS. 2004 " *kepulauan Bangka Belitung dalam angka 2004*" Bangka : BPS provinsi kepulauan Bangka Belitung



- Katalog BPS. 2005 “ *kepulauan Bangka Belitung dalam angka 2005*” Bangka : BPS provinsi kepulauan Bangka Belitung
- Katalog BPS. 2006 “ *kepulauan Bangka Belitung dalam angka 2006*” Bangka : BPS provinsi kepulauan Bangka Belitung
- Katalog BPS. 2007 “ *kepulauan Bangka Belitung dalam angka 2007*” Bangka : BPS provinsi kepulauan Bangka Belitung
- Katalog BPS. 2009 “ *kepulauan Bangka Belitung dalam angka 2009*” Bangka : BPS provinsi kepulauan Bangka Belitung
- Satya, Melia. 2016. “*Strategi Masyarakat Tionghoa dan Melayu Bangka dalam Interaksi Sosial untuk Memperkuat Kesatuan Bangsa*“. JPIS Jurnal Pendidikan IPS , vol ,25. No.1
- Setiono, Benny. 2009 “ *Tionghoa Dalam Pusaran Politik* “ Bangka : perpusatkaan Daerah Pangkal Pinang
- Sujitno, Sutedjo. 2009. “*Sejarah Bangka*” Bangka: Dinas kebudayaan Bangka Belitung
- Theo, Rika dan Lie, Fennie. 2014. “*Kisah, Kultur dan Tradisi TIONGHOA BANGKA*“. Jakarta: Buku Kompas.
- Zubair, Agustina. 2013 “*Presentasi diri etnik cina Bangka dalam hubungan bisnis dengan etnik melayu Bangka* “. Jurnal komunikasi, vol 1 no.6
- Zainuddin, Zakaria. 2008 . “*Sejarah ibukota kabupaten Bangka tengah* “ Bangka : Media komunikasi Bangka tengah